

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner dalam bentuk deskriptif frekuensi. Urutan uraian pada bab ini adalah gambaran lokasi penelitian, karakteristik sampel, deskriptif variabel dan pembahasan.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berlokasi di Jalan Ring Road Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang dibangun diatas tanah seluas hampir 12.000 m².

Program studi yang telah diselenggarakan di Stikes Achmad Yani Yogyakarta pada Tahun Akademik 2015/ 2016 yaitu Program Profesi Ners (S1) dengan jumlah 123 mahasiswa, Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dengan jumlah 607 mahasiswa, Program Studi Kebidanan (D3) dengan jumlah 623 mahasiswa, dan Program Studi Perekam Informasi Kesehatan (D3) dengan 218 mahasiswa. Dari seluruh Program Studi yang diselenggarakan di Stikes Achmad Yani Yogyakarta terdapat 1571 mahasiswa pada Tahun Akademik 2015/ 2016.

Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah (KTI) di Stikes Achmad Yani Yogyakarta merupakan syarat kelulusan dari masing-masing program studi. Untuk Prodi Ilmu Keperawatan bobot SKS KTI dihitung berdasarkan nilai kredit semester berjumlah 4 SKS yang harus selesai dalam satu semester dengan nilai akhir KTI minimal 2,75 (B) dan bila mahasiswa belum mencapai nilai tersebut maka akan dilakukan ujian ulang dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Stikes Achmad Yani Yogyakarta.

B. Karakteristik Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2011 yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dan yang sedang mengambil mata kuliah tambahan. Teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 41 mahasiswa dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Karakteristik Sampel		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	21 tahun	4	9,8
	22 tahun	21	51,2
	23 tahun	16	39,0
Jumlah		41	100,0
Asal	DIY	10	24,4
	Luar DIY	31	75,6
Jumlah		41	100,0

Pada Tabel 4.1 menunjukkan usia mahasiswa angkatan 2011 yang sedang mengambil mata kuliah skripsi dan yang sedang mengambil mata kuliah tambahan berkisar 21-23 tahun dengan usia terbanyak 22 tahun (51,2%).

C. Tingkat Stress Mahasiswa

Tingkat stress mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 32 item dan skor jawaban 0 (tidak pernah), 1 (kadang-kadang), 2 (sering), dan 3 (selalu) untuk pernyataan *favorable* dan skor jawaban 3 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 1 (sering), dan 0 (selalu) untuk pernyataan *unfavorable*. Jumlah pertanyaan 32 dengan skor 0-3 akan diperoleh skor maksimal 96 dan minimal 0. Gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.2. Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tingkat stress	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	7	17,1
Sedang	21	51,2
Tinggi	13	31,7
Total	41	100,0

Mayoritas tingkat stress mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi dalam kategori sedang (51,2%). Untuk kategori tinggi (31,7%) dan kategori rendah (17,1%).

Penulis mencoba menguraikan skor stress masing-masing item pernyataan yang dirasakan seluruh responden dengan cara:

1. Menghitung total responden yang menjawab Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah untuk masing-masing item pernyataan.
2. Untuk pernyataan *favorable*:
 - a. Jawaban Selalu: total responden yang menjawab X (dikalikan) 3
 - b. Jawaban Sering: total responden X yang menjawab (dikalikan) 2
 - c. Jawaban Kadang-Kadang: total responden yang menjawab X (dikalikan) 1
 - d. Jawaban Tidak Pernah: total responden yang menjawab X (dikalikan) 0
3. Untuk pernyataan *unfavorable*:
 - a. Jawaban Selalu: total responden yang menjawab X (dikalikan) 0
 - b. Jawaban Sering: total responden yang menjawab X (dikalikan) 1
 - c. Jawaban Kadang-Kadang: total responden yang menjawab X (dikalikan) 2
 - d. Jawaban Tidak Pernah: total responden yang menjawab X (dikalikan) 3
4. Hitung total skor hasil perkalian dari poin 2 dan 3
5. Mencari rata-rata skor stress pada masing-masing item pernyataan dengan hasil perkalian total skor dibagi total responden (41).

Skor tingkat stress pada mahasiswa keperawatan angkatan 2011 yang sedang menyusun skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tingkat Stress Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Indikator	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Merasa tertekan	4	9,8%	9	22,0%	9	22,0%	19	46,3%	2,05
Masih bisa bersenda gurau	2	4,9%	22	53,7%	15	36,6%	2	4,9%	1,59
Jantung berdebar saat bimbingan	6	14,6%	24	58,5%	10	24,4%	1	2,4%	1,15
Khawatir skripsi belum selesai	0	0,0%	4	9,8%	10	24,4%	27	65,9%	2,56
Terbebani penyelesaian skripsi	1	2,4%	6	14,6%	17	41,5%	17	41,5%	2,22
Merasa ada konflik dengan dospem	20	48,8%	17	41,5%	3	7,3%	1	2,4%	0,63
Tempat tinggal kondusif	0	0,0%	8	19,5%	16	39,0%	17	41,5%	0,78
Merasa gugup saat konsultasi	4	9,8%	27	65,9%	7	17,1%	3	7,3%	1,22
Merasa gagal menjalani hidup	24	58,5%	14	34,1%	3	7,3%	0	0,0%	0,49
Merasa ingin lari dari skripsi	7	17,1%	7	17,1%	9	22,0%	18	43,9%	1,93
Otot terasa tegang	6	14,6%	17	41,5%	12	29,3%	6	14,6%	1,44
Merasa senang saat konsultasi	2	4,9%	23	56,1%	11	26,8%	5	12,2%	1,54
Berkeringat dingin	22	53,7%	15	36,6%	3	7,3%	1	2,4%	0,59
Perubahan nafsu makan	12	29,3%	19	46,3%	10	24,4%	0	0,0%	0,95
Tidur 6-8 jam per hari	4	9,8%	27	65,9%	9	22,0%	1	2,4%	1,83
Sering BAK	25	61,0%	14	34,1%	2	4,9%	0	0,0%	0,44
Kepala pusing	0	0,0%	11	26,8%	13	31,7%	17	41,5%	2,15
Bisa berkonsentrasi	2	4,9%	25	61,0%	12	29,3%	2	4,9%	1,66
Ingin menangis saat banyak revisi	25	61,0%	12	29,3%	3	7,3%	1	2,4%	0,51
Merasa gembira	9	22,0%	26	63,4%	5	12,2%	1	2,4%	2,05
Lingkungan kampus kurang tenang	9	22,0%	25	61,0%	7	17,1%	0	0,0%	0,95
Marah jika ditanya skripsi	18	43,9%	16	39,0%	4	9,8%	3	7,3%	0,80
Harmonis dengan teman	0	0,0%	9	22,0%	17	41,5%	15	36,6%	0,85
Merasa bersalah	1	2,4%	20	48,8%	19	46,3%	1	2,4%	1,49

Lanjutan Tabel 3

Indikator	Tidak pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Menghindar jika ditanya skripsi	7	17,1%	20	48,8%	9	22,0%	5	12,2%	1,29
Puas dengan nilai akademik	9	22,0%	17	41,5%	10	24,4%	5	12,2%	1,73
Malas konsultasi	2	4,9%	17	41,5%	18	43,9%	4	9,8%	1,59
Jengkel dan banyak keluhan	1	2,4%	15	36,6%	18	43,9%	7	17,1%	1,76
Keluarga sangat mendukung	0	0,0%	0	0,0%	5	12,2%	36	87,8%	0,12
Merasa lelah mental	0	0,0%	11	26,8%	12	29,3%	18	43,9%	2,17
Merasa dikejar-kejar waktu	0	0,0%	7	17,1%	12	29,3%	22	53,7%	2,37
Kuangan mencukupi	1	2,4%	20	48,8%	18	43,9%	2	4,9%	1,49

Pada tabel 4.3 terlihat mahasiswa selalu merasa tertekan dengan penyusunan skripsi (46,3%), sangat khawatir karena skripsi belum selesai (65,9%), selalu terbebani penyelesaian skripsi (41,5%), selalu merasa ingin lari dari skripsi (43,9%), skripsi selalu membuat kepala menjadi pusing (41,5%), selalu merasa lelah secara mental selama penyusunan skripsi (43,9%), merasa dikejar-kejar oleh batas waktu penyelesaian skripsi (53,7%).

Hal tersebut juga dapat dilihat dari rerata tanda dan gejala tingkat stress mahasiswa dari yang tertinggi yaitu khawatir karena skripsi belum selesai ($mean=2,56$), merasa dikejar-kejar oleh batas waktu penyelesaian skripsi ($mean=2,37$), terbebani dengan penyelesaian skripsi ($mean=2,22$), merasa lelah secara mental ($mean=2,17$), skripsi membuat kepala menjadi pusing ($mean=2,15$) dan merasa tertekan dengan penyusunan skripsi ($mean=2,05$).

D. Pembahasan

Tingkat stress mahasiswa keperawatan dalam penyelesaian skripsi dalam kategori sedang (51,2%), kategori rendah (17,1%) dan kategori tinggi (31,7%). Hal ini menunjukkan bahwa stress yang dialami oleh mahasiswa keperawatan dalam penyelesaian skripsi memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Hasil penelitian juga di dukung oleh Purwati (2012), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat stress akademik sedang sebesar 43,3%. Sedangkan

hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Destanti dan Yanuarista (2011), terhadap 41 mahasiswa yang menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang mengalami stress berat, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

Menurut Michele (2004), mengatakan mahasiswa dapat mengalami stress dan cemas akibat kesulitan-kesulitan dalam proses penyusunan skripsi, seperti kesulitan membuat latar belakang, masalah teori dan metodologi, tekanan dari dosen, jenuh dan lain-lain. Stress meningkatkan risiko dari mahasiswa untuk mengalami berbagai gangguan mental dan penyakit fisik yang meliputi kecemasan, depresi, kekebalan tubuh menurun, sakit kepala, sakit jantung, gangguan tekanan darah, hilangnya energi, alergi dan stroke (Dickinson, 2006).

Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi diantaranya kesulitan literatur, dana yang terbatas, tidak terbiasa menulis karya ilmiah, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal dengan pengaturan waktu dan masalah dengan dosen pembimbing skripsi (Mage, 2008). Keterlambatan dalam penyelesaian skripsi dapat dipengaruhi oleh adanya hambatan-hambatan atau permasalahan selama pembuatannya. Permasalahan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi membuat mahasiswa rentan untuk mengalami stress. Adapun kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir adalah kendala internal meliputi malas, motivasi rendah, takut bertemu dengan dosen pembimbing, dan sulit menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing. Sedangkan, kendala eksternal yang berasal dari dosen pembimbing skripsi meliputi minimnya waktu bimbingan, kurang koordinasi dan kesamaan persepsi pembimbing 1 dan 2, dosen terlalu sibuk, buku-buku sumber tulisan karya ilmiah dan kendala pada fasilitas penunjang seperti terbatasnya dana, penentuan judul dan masalah lainnya (Januarti, 2009).

Berbagai sumber stress yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mengerjakan skripsi diantaranya faktor fisik-biologis dan faktor sosial misalnya keluarga dan pekerjaan. Keharusan menyusun skripsi dimaksudkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan

disiplin ilmu yang dimiliki. Skripsi juga merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap ilmu yang dimiliki (Sarafino, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mahasiswa mengalami tingkat stress yang berbeda-beda dilihat dari tanda dan gejala tingkat stress pada mahasiswa keperawatan angkatan 2011 yang sedang menyusun skripsi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari yang tertinggi yaitu khawatir karena skripsi belum selesai, merasa dikejar-kejar oleh batas waktu penyelesaian skripsi, terbebani dengan penyelesaian skripsi, merasa lelah secara mental, skripsi membuat kepala menjadi pusing, dan merasa tertekan dengan penyusunan skripsi, merasa ada konflik dengan dosen pembimbing, lingkungan kampus kurang tenang, marah jika ditanya skripsi, dan malas konsultasi. Sedangkan seorang mahasiswa yang mempunyai tempat tinggal kondusif, keuangan mencukupi, dan keluarga sangat mendukung cenderung memiliki tingkat stress yang rendah.

Hal ini sesuai dengan Dickinson (2006), dalam penelitiannya menyampaikan bahwa stress meningkatkan risiko dari mahasiswa untuk mengalami berbagai gangguan mental dan penyakit fisik yang meliputi kecemasan, depresi, kekebalan tubuh menurun, sakit kepala, sakit jantung, gangguan tekanan darah, hilangnya energi, alergi dan stroke. Adapun gejala stress yang banyak ditunjukkan oleh mahasiswa antara lain gangguan tidur seperti kesulitan tidur, sering terlihat cemas, mudah marah, dan adanya beberapa mahasiswa yang menunjukkan gejala gangguan daya ingat (Januarti, 2009). Stress merupakan segala sesuatu yang mengganggu manusia untuk beradaptasi atau mengatasi suatu masalah, reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya dan sulit, dalam kondisi ini tubuh memproduksi hormon adrenalin yang berfungsi untuk mempertahankan diri. Sebagian besar stress berasal dari pikiran negatif dan rasionalisasi yang salah yang tercipta dalam pikiran individu itu sendiri (Lazarus, 2005).